

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET
DI DESA BUMI SAY AGUNG KECAMATAN BUMI AGUNG
KABUPATEN WAY KANAN**

***FACTORS THAT INFLUENCE THE OPINION OF RUBBER FARMERS IN THE
VILLAGE OF BUMI SAY AGUNG, SUB-DISTRICT OF BUMI AGUNG,
WAY KANAN DISTRICT***

Sinta Aditiya*, Septianita, Endang Lastinawati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jln. Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja Kabupaten OKU, Sumatera Selatan

*Email: sintaaditiya198@gmail.com

(Diterima 29-03-2023; Disetujui 05-06-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi petani karet di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif di mana penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dan data diperoleh dari petani karet yang ada di Desa Bumi Say Agung. Hasil penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan yaitu ada enam faktor diantaranya: jumlah produksi, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, harga, biaya produksi dan luas lahan. Dari keenam faktor tersebut empat faktor berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bumi Say Agung yaitu faktor jumlah produksi, harga, biaya produksi dan luas lahan, dan dua faktor tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bumi Say Agung yaitu faktor biaya pupuk dan biaya tenaga kerja.

Kata kunci: Pendapatan, Faktor-faktor, Petani karet

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence rubber farmers in Bumi Say Agung Village, Bumi Agung District, Way Kanan Regency. This research method was carried out using a quantitative method in which the research used multiple linear regression analysis. Data was obtained by distributing questionnaires and data obtained from rubber farmers in Bumi Say Agung Village. The results of this study are the factors that affect the income of rubber farmers in Bumi Say Agung Village, Bumi Agung District, Way Kanan Regency, namely there are six factors including: amount of production, fertilizer costs, labor costs, prices, production costs and land area. Of the six factors, four factors have a significant effect on the income of rubber farmers in Bumi Say Agung Village, namely the factors of production quantity, price, production costs and land area, and two factors that have no significant effect on the income of rubber farmers in Bumi Say Agung Village, namely the cost of fertilizer and labor costs.

Keywords: Income, factors, rubber farmers

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan memiliki sumber pertanian yang melimpah serta

menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan penduduknya. Pertanian adalah salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakat dengan

memanfaatkan nilai ekonomi yang tinggi komoditas tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan nilai ekonomi komoditas tersebut dapat dijadikan sebuah program pemerintah untuk pembangunan pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, seperti memperbanyak lapangan kerja, mempermudah mendapatkan usaha, dan membuka pasar bagi berbagai produk yang dihasilkan. Perkebunan karet di Indonesia memiliki peranan penting, baik ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena di samping penyebaran dan pengusahaanya yang cukup luas dan tersebar diberbagai wilayah, perkebunan karet banyak melibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tahap pengelolaan atau kegiatannya. Tanaman karet sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Nugraha dan Alamsyah, 2019).

Karet merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Tanaman karet merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena memiliki peranan penting di Indonesia dan banyak menunjang perekonomian negara sebagai salah satu sumber pemasukan devisa. Selain itu, tanaman karet menjadi salah satu sumber

pemasok kayu yang dapat mensubstitusi kebutuhan kayu yang saat ini masih menggunakan kayu dari hutan alam. Saat ini Indonesia menduduki urutan kedua sebagai negara produsen karet di dunia. Meskipun demikian, Indonesia berpotensi besar menjadi produsen karet utama di masa dalam tahun-tahun mendatang. Target ini diungkinkan karena Indonesia memiliki potensi sumber daya yang memadai untuk meningkatkan produksi dan produktivitas baik melalui pengembangan areal baru maupun melalui peremajaan areal tanaman karet tua dengan menggunakan klon unggul lateks (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra karet di Indonesia. Menurut Kementrian Perkebunan (2012), produksi perkebunan karet rakyat (49.172 ton/tahun) lebih unggul dibandingkan dengan produksi karet perkebunan besar swasta (8.430 ton/tahun) dan perkebunan besar negara (25.292 ton/tahun). Sentra produksi karet dilihat dari areal terluas dan produksi perkebunan karet rakyat terbesar di Propinsi Lampung tersebar di tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Way Kanan yang memiliki area terluas 24.827 ha dengan tingkat produksi terbesar 11,5 ton/ha/tahun, selanjutnya adalah Kabupaten Lampung Utara dengan luas

area 12.307 ha dengan tingkat produksi 9,02 ton/ha/tahun, dan Kabupaten Tulang Bawang dengan luas area 10.050 ha dan produksinya 4,69 ton/ha/tahun (BPS 2010).

Bumi Say Agung merupakan salah satu Desa yang mempunyai luas lahan 844 ha. Tanaman karet di Desa Bumi Say Agung merupakan usaha utama masyarakat. Kesejahteraan dan pendapatan petani karet di Desa Bumi Say Agung sangat dipengaruhi oleh tanaman karet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan merupakan desa yang masyarakatnya banyak bekerja sebagai petani karet. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dapat didefinisikan sebagai penyelidikan

untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu. Instrumentasi penelitian yang digunakan dapat berupa kuesioner atau wawancara.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel yang diambil adalah petani karet yang ada di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Pengambilan sampel dari populasi secara acak dari total populasi petani karet yang berjumlah 225 petani, peneliti mengambil sampel untuk kegiatan penelitian sebesar 15% dari seluruh jumlah populasi, yaitu 33 petani karet yang dijadikan sebagai sampel.

Data yang digunakan untuk mengalisis mengenai faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan ini adalah data primer yang terdiri atas observasi, wawancara dan kuesioner. Selain itu, digunakan juga data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi yang terkait dengan

penelitian ini yang berupa data-data yang menunjang penelitian ini.

Untuk menjawab masalah satu yaitu menghitung pendapatan petani karet digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

P = Harga produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Kg)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

Untuk menjawab masalah dua yaitu faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \mu$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani dari usaha tani karet (Rp)

X1 = Jumlah produksi (Kg)

X2 = Biaya pupuk (Rp/tahun)

X3 = Biaya tenaga kerja (Rp)

X4 = Harga (Rp/kg)

X5 = Biaya produksi (Rp)

X6 = Luas lahan (Ha)

b0 = Intersep/konstanta

b1,b2,b3,b4,b5,b6 = Koefisien regresi

μ = *Term Of Error* (kesalahan pengganggu)

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak maka digunakan uji t (uji parsial) dan uji f (pengujian secara simultan).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan Petani Karet di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan

1. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani karet yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali pakai atau biaya yang sifatnya tetap. Jenis biaya tetap petani karet terdiri atas cangkul, kotak karet, ember, pisau sadap dan mangkok. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali pakai atau biaya yang sifatnya berubah-ubah. Jenis biaya variabel yang dipakai seperti pupuk urea, pupuk NPK, pilar dan cuka. Biaya produksi merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang dihasilkan. Biaya produksi diperoleh dari hasil penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 2 menunjukkan biaya rata-rata produksi usahatani karet dalam mengusahakan perkebunan karet menunjukkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani karet adalah

sebesar Rp 1.504.771. Keseluruhan biaya yang di keluarkan ini yaitu biaya pupuk. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp 224.981 dengan keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh petani yaitu cangkul, kotak karet, ember, sadap dan mangkok. Sehingga diperoleh rata-rata biaya produksi sebesar Rp 1.729.752.

Tabel 1. Rata-rata Produksi Usahatani Karet di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung, 2023

No	Uraian	Rata-rata
1	Biaya variabel	
	Pupuk urea	349.848
	Pupuk NPK	305.606
	Pilar	106.515
	Cuka	440.969
	Tenaga kerja	407.727
	Total	1.504.771
2	Biaya tetap	
	Cangkul	17.787
	Kotak karet	64.545
	Ember	9.166
	Sadap	24.696
	Mangkok	108.787
	Total	224.981
3	Biaya produksi	
	Biaya variabel	1.504.771
	Biaya tetap	224.981
	Total	1.729.752

Sumber: Data primer, 2023 (diolah)

2. Penerimaan

Menurut Suratiyah (2011), penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi jumlah

produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin kecil. Berikut adalah hasil penerimaan usahatani karet di Desa Bumi Say Agung.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Karet di Desa Bumi Say Agung.

Uraian	Rata-rata
Produksi (Kg)	6.114
Harga (Rp)	6.136
Penerimaan	37.576.727

Sumber: Data primer, 2023 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata produksi karet mencapai 6.114 Kg dengan dengan harga rata-rata per kg Rp 6.136 sehingga diperoleh rata-rata penerimaan usahatani karet sebesar Rp 37.576.727 per tahun.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan usahatani menggambarkan keadaan usahatani pada saat tertentu, dapat merupakan keadaan sekarang, masa lalu ataupun perencanaan untuk masa yang akan datang. Berikut adalah uraian rata-rata pendapatan petani karet di Desa Bumi Say Agung.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Karet di Desa Bumi Say Agung

Uraian	Rata-rata (Rp/Kg)
Penerimaan	37.576.727
Total Biaya	1.835.651
Pendapatan	35.741.076

Sumber: Data primer, 2023 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan biaya rata-rata pendapatan karet di Desa Bumi Say Agung adalah Rp 35.741.076 per tahun. Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani karet.

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Karet

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet di Desa Bumi Say Agung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, jumlah produksi (X1), biaya pupuk (X2), biaya tenaga kerja (X3), harga (X4), biaya Produksi (X5) dan luas lahan (X5). Hasil uji statistik regresi berganda dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan nilai hasil regresi R Square sebesar 0,999 atau 99,9% dengan taraf signifikan $\alpha = 0,1$. Berdasarkan hasil SPSS ini di ketahui bahwa data dalam penelitian ini sangat baik. Tabel di atas menunjukkan koefisien Variabel penelitian jumlah

produksi, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, harga, biaya produksi dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 99,9%. Sehingga dapat

diformulasikan kedalam rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 39,295 + 1,046X_1 + -0,012X_2 + 0,017X_3 + 1,024X_4 + -0,077X_5 + 0,037X_6$$

Tabel 18. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
Constant	39,295	74,470		0,528	0,602
Jumlah produksi	1,046	0,011	0,982	94,185	0,000**
Biaya pupuk	-0,012	0,020	-0,007	-0,601	0,553tn
Biaya tenaga kerja	0,017	0,034	0,004	0,510	0,615tn
Harga	1,024	0,058	0,104	17,504	0,000**
Biaya produksi	-0,077	0,019	-0,050	-4,133	0,000**
Luas lahan	0,037	0,016	0,030	2,352	0,027*
R square	0,999				
F hitung	5947,326				

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Keterangan:

- * = Nyata pada taraf $\alpha = 0,1$
- ** = Nyata pada taraf $\alpha = 0,01$
- Tn = Tidak nyata

Dari persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa nilai F sebesar 5947,326 adalah perbandingan antara besarnya ragam yang diduga dengan sumber variasi regresi dan residu. Analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya F disebut dengan Analisis of variance (ANOVA). Uji dependen ANOVA digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih independen. Dimana nilai F hitung sebesar 5947,326 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 . Atas dasar perbandingan tersebut, berarti variabel jumlah produksi, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, harga, biaya produksi dan luas lahan

mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan petani karet. Dari rumus di atas dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan sebagai berikut:

a. Variabel Jumlah Produksi (X1)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas dapat diperoleh nilai koefisien produksi sebesar 1,046 ini berarti setiap terjadi peningkatan sebesar 1 kg jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 1,046 rupiah. Pada penelitian ini jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap

faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 94,185 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weriantoni *et al* (2017) tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani karet di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Kabupaten Sijunjung, didapat kesimpulan bahwa jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan jumlah produksi karet mengakibatkan penerimaan petani karet meningkat. Kenaikan penerimaan yang lebih besar dari kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan pendapatan.

b. Biaya Biaya Pupuk (X2)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas dapat diperoleh nilai koefisien biaya pupuk sebesar -0,012 ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1 rupiah biaya pupuk akan menurunkan pendapatan petani karet sebesar Rp 0,012. Pada penelitian ini biaya pupuk berpengaruh tidak signifikan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi

pendapatan petani karet hal ini ditunjukkan oleh tingkat nilai signifikan t-hitung -0,601 dan nilai signifikan sebesar 0,553 yang lebih besar dari $\alpha = 0,1$ sehingga disimpulkan bahwa biaya pupuk berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2013), dengan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya didapat kesimpulan bahwa biaya pupuk berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet, hal ini disebabkan bahwa walaupun pupuk yang di berikan bagus akan tetapi jika lahan kurang bagus bisa juga memengaruhi kualitas getah.

c. Variabel Biaya Tenaga Kerja (X3)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas dapat diperoleh nilai koefisien biaya tenaga kerja sebesar 0,017. Ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1 rupiah biaya tenaga kerja akan mengalami kenaikan pendapatan petani karet sebesar Rp 0,017. Pada penelitian ini biaya tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet dengan tingkat

nilai signifikan t-hitung 0,510 dan nilai signifikan sebesar 0,615 lebih besar dari $\alpha = 0,1$ sehingga disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Siregar (2021), yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet di Desa Hayup, Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet. Hal ini dikarenakan jika semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan menambah biaya petani sehingga akan menurunkan penghasilan petani.

d. Variabel Harga (X4)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas dapat diperoleh nilai koefisien harga sebesar 1,024 ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1 rupiah harga karet akan mengalami kenaikan pendapatan petani karet sebesar Rp 1,024. Pada penelitian ini variabel harga karet berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet dengan tingkat nilai signifikan t-hitung 17,504 dan nilai signifikan sebesar 0,000

lebih kecil dari $\alpha = 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2019), yang berjudul pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut prespektif ekonomi islam pada petani jagung di Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Harga merupakan faktor penting dalam pendapatan petani karet. Ketika harga karet turun maka beban pengeluaran petani untuk biaya pemeliharaan karet akan semakin berat. Karena dengan jumlah hasil produksi yang sama akan tetapi harga karet turun, maka otomatis pendapatan yang diperoleh petani akan menurun, sama halnya apabila jumlah hasil produksi yang dihasilkan sama tetapi harga karet tinggi maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan petani maka para petani akan mampu untuk memenuhi biaya operasional perawatan karet serta mampu memenuhi kebutuhan hidup petani.

e. Variabel Biaya Produksi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas dapat diperoleh nilai koefisien biaya produksi sebesar $-0,077$ ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1 rupiah akan menurunkan pendapatan petani karet sebesar Rp 0,077. Pada penelitian ini biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet hal ini ditunjukkan oleh tingkat nilai signifikan t -hitung $-4,133$ dan nilai signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,1$ sehingga disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqbari *et al* (2020), dengan penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani karet pada perkebunan rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Biaya produksi merupakan salah satu faktor dalam memengaruhi pendapatan petani karet. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan petani maka pendapatan yang diperoleh petani akan meningkat, sebaliknya apabila biaya produksi yang

dikeluarkan tinggi maka pendapatan yang diperoleh menurun.

f. Luas Lahan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas dapat diperoleh nilai koefisien $0,037$ ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1 rupiah luas lahan akan mengalami kenaikan pendapatan petani karet sebesar Rp $0,037$. Pada penelitian ini luas lahan berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet dengan tingkat nilai t -hitung $2,352$ dan nilai signifikan sebesar $0,027$ sehingga disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Stiawan *et al* (2014), yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal artinya semakin luas lahan yang dimiliki dalam proses usahatani karet maka pendapatan usaha semakin meningkat dipengaruhi luas lahan yang mampu memproduksi karet lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani karet rakyat merupakan sumber pendapatan utama. Petani karet di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan memperoleh pendapatan rata-rata per tahun sebesar Rp 35.741.075.
2. Faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan adalah jumlah produksi, harga, biaya produksi dan luas lahan. Sedangkan biaya pupuk dan biaya tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani karet.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah dapat menstabilkan harga karet, karena hal yang sangat diinginkan petani karet adalah kestabilan harga dari hasil panen yang dihasilkan agar pendapatan petani meningkat dan kesejahteraan hidup tercapai.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi pendapatan petani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M. 2019. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Persepektif Ekonomi Islam Studi Kasus Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aqbari, I., Jamil, M. dan Supristiwendi. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Karet Pada Perkebunan Rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten aceh Timur. Jurnal Penelitian Agrisamudra. 7 (1). Hal 103-110.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Lampung dalam angka. BPS Way Kanan, Lampung.
- Nugraha, I.S dan Alamsyah, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. 24 (2). hal 183-192.
- Pamungkas, D.A dan Siregar, S. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. 4 (1). Hal 180-196.
- Stiawan, A., Wahyuningsih, S dan Nurjayanti, E.D. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Karet. Jurnal

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET
DI DESA BUMI SAY AGUNG KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN WAY KANAN
Sinta Aditiya, Septianita, Endang Lastinawati

- Ilmu-Ilmu Pertanian. 10 (2). Hal 69-80.
- Syahputra. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tenku Umar Maelaboh Aceh Barat.
- Suratiah, K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Karya Mandiri. 2010. Pedoman Bartanam Karet. Bandung.
- Weriantoni, Srivani, M., Lukman, Fibriani, F., Silvia dan Maivira, E. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Petani Karet di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Kabupaten Sijunjung. Jurnal Teknologi Pertanian Andalas. 21 (2). Hal 17-20.